

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menumbuhkan potensi - potensi peserta didik. Keberhasilan dalam membangun pendidikan yang seutuhnya menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Salah satu lembaga yang berperan dalam memajukan pendidikan adalah lembaga pendidikan. Dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan dalam proses pembebasan terhadap siswa dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. pendidikan yang membebaskan berarti memberikan banyak materi pelajaran tetapi pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya.¹

Dari Surat Al- Alaq Ayat 1-5 yang sebagai berikut dibawah ini
 اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ.
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara Qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuainya²

Pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran, karena dalam kenyataanya, pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu – individu. Bila kata pendidikan digandengkan dengan kata Islam seperti yang ditegaskan azyumardi azra, maka berarti suatu proses pembentukan individu yang dilandaskan pada ajaran - ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam proses pendidikan semacam ini maka

¹M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2014)

²Yanfaunnav, Pendidikan dalam Perspektif QS. Al-Alaq: 1-5, Jurnal Nur El Islam, Vol. 1, No.1 (2014).

individu dibentuk sehingga ia dapat meraih tingkatan derajat yang tinggi, dan mampu menunaikan fungsi dan tugas khalifah- Nya di bumi, serta berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.³

Pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan tata nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan sempurna. Bagi bangsa Indonesia, agama merupakan tenaga penggerak yang sangat tinggi nilainya. Karena agama merupakan dasar /tata nilai yang menjadi penentu perkembangan dan pembinaan rasa dan tindak kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengamalannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan persatuan dan budaya bangsa, disamping tetap menciptakan manusia takwa yang bertanggung jawab kepada tuhan yang maha esa. Materi pendidikan yang diberikan dengan bobot kredit yang memadai dan sesuai dengan tujuan utama pendidikan nasional yaitu pembinaan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. Materi itu berasal dari sumber- sumber agama yang bersangkutan. Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh orang -orang yang meyakini, mengamalkan, serta menguasai materi agama tersebut dan mempunyai kemampuan pendidikan.⁴

Program pendidikan agama Islam sebagai suatu mata pelajaran yang wajib secara nasional harus diberikan di sekolah – sekolah umum. Agar, peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh, yakni selalu taat menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam. Untuk itu kedudukan PAI sangat penting karena salah satu program studi yang diharapkan mampu menghasilkan para peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan para peserta didik yang berpengetahuan agama secara mendalam.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat. Oleh

³Nik Haryanti *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: GUNUNG SAMUDERA, 2013), 8

⁴Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS,1995),27

karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi pembelajaran mandiri sepanjang hayat, dan pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar.⁵

Inti dari proses pendidikan adalah bagaimana para siswa bisa bersemangat, antusias dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran yang dimasa pandemi covid -19 ini, bukannya terbebani dan menjadikan pelajaran sebagai hal yang menakutkan. Dengan hal begitu mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan mampu menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka. Salah satu alternative agar siswa dapat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas khususnya pelajaran pendidikan agama Islam yang sering dianggap pelajaran yang terlalu membosankan dengan melalui metode pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis *edutainment* adalah suatu pembelajaran yang di praktekkan atau diterapkan pada siswa oleh guru dengan menggunakan *quantum learning*. *Quantum learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada penciptaan nuansa dan suasana pembelajaran yang dinamis, manusiawi, nyaman, dan menyenangkan dimana sangat memperhatikan peran emosi dalam belajar yang sangat membangun pembelajaran lebih berarti sehingga menimbulkan ikatan emosional diantara peserta didik dengan menciptakan kesenangan belajar. Pembelajaran ini bersifat fleksibel yaitu dapat dilaksanakan setiap mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran pendidikan agama islam. Peserta didik mengekspresikan diri dengan segala potensi dan aktualisasi diri serta belajar mengembangkan menemukan solusi dan ide ide baru.⁶

Apalagi adanya proses perubahan pembelajaran ditengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh pendidikan terlebih bagi seorang guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam usaha keberhasilan pembelajaran. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya yang professional, maka seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-

⁵Dr. Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 10

⁶ Sholeh Hamid, *Motode Edutainment* (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
13-14

langkah apa yang diperlukan sehingga tugas–tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan terlebih lagi jika mengalami kendala – kendala yang tak terduga. Kurangnya pemahamannya peserta didik terhadap materi yang disampaikan menjadi salah satu kendala yang mendasar yang disebabkan oleh kurang siapnya guru sebagai tenaga Pendidik dalam mengelolah PJJ sehingga berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran.

Adanya surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus Disease 2019* (COVID-19) yang semakin merabab dimasyarakat. Salah satu pencegahan yang dilakukan adalah menerapkan pembatasan kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari aktivitas yang bersifat mengumpulkan masa.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran disekolah pun berimbas menjadi pembelajaran secara mandiri oleh siswa yang dilakukan dirumah saja. Ada sekolah yang tetap berupaya memberikan pembelajaran bagi siswa melalui jaringan internet, dan penggunaan akun media sosial atau disebut dengan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dapat diakses siswa dari rumah. Adapula yang menggunakan sistem penguasaan dan mengikuti pembelajaran yang disiapkan pemerintah untuk para siswa dari berbagai jenjang pendidikan⁷

Upaya untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam dunia pendidikan, yakni saat munculnya *edutainment* yang mencoba memadukan antara dua aktivitas, pendidikan dan hiburan yaitu pendapat, rancangan, gagasan, pandangan atau yang ada dalam pikiran. Dan jadi *edutainment* bisa sebagai proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara hormanis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan

Dalam penggunaan pembelajaran ini diharpkan mengubah situasi pembeljaran yang menegangkan menjdilebih menyenangkan sehingga peserta didik mudah mencapai kompetensi yangdiharapkan. Pembelajaran ini menciptakan ruang kelas yang

⁷ Afrillia fahrina, dkk, Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid -19, (Aceh: Syiah Kuala University Press,2020).

https://books.google.co.id/books?id=LDsEEAAAQBAJ&printssec=frontcover&dq=pada+masa+pandemi&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Pada%20masa%20pandemi&f=false

didalamnya peserta didik akan menjadi lebih aktif dan bukan menjadi pengamat yang pasif. Dengan menerapkan metode ini maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum apalagi karena saat ini dimasa pandemi maka perlu meningkatkan dalam pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pada beberapa sekolah di Indonesia sudah biasa menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan metode *edutainment*, namun disisi lain, ada juga sekolah yang baru pertama kali melakukan pembelajaran secara daring dengan menggunakan metode *edutainment*. Pendidik yang biasanya dilakukan pengajar secara konvensional dengan menggunakan metode itu.⁸

Apalagi digabungkan dengan *quantum learning* yaitu yang mengubah suasana belajar dari menonton dan membosankan menjadi suasana belajar yang meriah dan menggembirakan. Walaupun pembelajarannya hanya menggunakan media sosial dengan menerapkan metode dan media untuk mempelacarkan sebuah pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan kita menyesuaikan kondisi kelas atau sebagai ruang pembelajaran, sehingga dimanapun pembelajaran dilakukan, baik didalam, diluar maupun dialam bebas, pembelajaran masih bisa tetap berlangsung dengan baik tanpa hambatan apapun. Dengan dua strategi yaitu metode dan media pembelajaran yang digunakan saat daring ini tidak memakan waktu atau pun kuota hanya saja kita memberikan kelonggaran terhadap para peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, ide- ide, pandangan yang ada dalam pikiran. Dalam kegiatan belajar – mengajar yang di harus dipersilahkan dengan menggunakan media yang tepat dan agar proses belajar- mengajar berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Agar PJJ secara online dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan metode untuk menambah proses belajar- mengajar.⁹

Berkenaan dengan hal itu, perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan peran aktif terhadap peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning*

⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010)

⁹ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)

Berdasarkan hasil observasi sementara peneliti disekolah SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo dalam proses belajar- mengajar sebetulnya sejauh ini siswa memang mengikuti dengan baik, tetapi ada banyak kendala. Ya kendalanya bermacam – macam seperti susah sinyal dan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Karena situasi yang saat ini sangat terpengaruh terhadap para peserta didik yang kurang begitu memahami apa yang diajarkan terhadap guru – guru lain Apalagi disaat ini masa-masa pademi covid-19 yang menggunakan pembelajaran online / dering yang membuat siswa kurang bersemangat dan banyak kesulitan saat belajar berlangsung. Apalagi dimasa pandemi virus corona diindonesia belum menunjukkan penurunan kasus hingga saat ini, sementara disisi lain sekolah – sekolah telah lama diliburkan untuk menghindari penularan virus. Dan beberapa sekolah telah dibuka kembali dengan menerapkan dan menaati peraturan yang ditentukan oleh pemerintah untuk selalu jaga jarak dan menaati protocol kesehatan yang ketat untuk memutuskan rantai penularan virus. Selama masa transisi, sekolah – sekolah yang berada di zona hijau dilarang sementara waktu melakukan pembelajaran konvensional / tatap muka didalam pendidikan selama masa tersebut. Apalagi untuk wilayah sukolilo ini sudah mulai zona kuning yang diajarkan sebagian sekolah untuk melakukan tatap muka / luring dengan ajuran pemerintah. Dan pembukaan sekolah dilakukan pada saat *new normal* yaitu sebagian sekolah sudah menerapkan protocol dengan jaga jarak dan cuci tangan dan untuk sekolah SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo selajutnya kita menunggu dari pihak pemerintah lebih lanjutnya.¹⁰

Dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menghindari penularan virus yang saat ini meraba diindonesia. Pemerintah melakukan upaya untuk pencegah adanya penularan virus dengan kita melakukan protocol kesehatan dengan melakukan pembelajaran dering/ online. Untuk itu agar supaya pembelajaran lebih optimal, nyaman dan semangat bagi peserta didik yang dirumah dengan menggunakan metode dalam pelajaran seperti halnya *edutainment* melalui *quantum learning* yaitu dengan disesuaikan dengan kondisi kelas saat ini yang dimana peserta didik kesulitan saat belajar maka dari itu kita gunakan pembelajaran dengan cara peserta didik inginkan biar supaya siswa lebih antusias dan semangat saat mata pelajaran PAI berlangsung dengan baik,

¹⁰ Sri Rubiyati, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2020, wawancara 1, transkrip.

nyaman. Dengan adanya pembelajaran *edutainment* melalui *quantum learning* ini untuk melatih seberapa pahamnya siswa saat pembelajaran berlangsung apalagi dimasa pandemi covid yang saat ini. Karena dengan adanya metode ini untuk mengetes/mengukur daya pikir siswa dalam menerima pelajaran dan pemahamannya dalam berpikir dengan berpendapat, ide – ide gagasan dan pandangan yang ada dalam pikirannya.¹¹

Oleh karena itu, perlu adanya suasana belajar menyenangkan, membebaskan, dan demokratis dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan hal itu, perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan peran aktif terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu alternative yang dapat mengubah pembelajaran yang efektif dan aktif untuk itu dapat digunakan dengan menerapkan sebuah pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning*.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan kajian tentang metode *edutainment* melalui model *quantum learning* pada masa pandemi covid -19 khususnya dalam hal Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, penulis mengambil judul Implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid -19 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun pelajaran 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian Implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid-19 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian yang berjudul: Implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid -19 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu

¹¹ Hafidz Lutfi Abdullah, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

¹² Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 20

Atap N 1 Poncomulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun pelajaran 2020/2021 adalah:

1. Implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid -19* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati, yaitu dengan adanya rasa nyaman dalam kebebasan berfikir dalam kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, kemampuan dalam memberikan ide- ide dan gagasan dalam berfikir.
2. Hambatan dan kendala dalam Implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid -19* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap 1 N Poncomulyo Sukolilo Pati, seperti: masih ada peserta didik yang kurang percaya diri dan kurangnya mengenal diri dan potensi- potensi yang ada pada diri mereka sendiri. peserta didik kurang mampu memahami perilaku mereka dengan sendiri dan rasa kurang percaya diri dengan jawabanya. Dan selanjutnya kendala dikarenakan susah sinyal yang membuat siswa susah konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar dalam pelaksanaan Implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid -19* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati, dari sudut pandang dari peserta didik bahwasanya kebebasan dalam proses pembelajaran dan adanya peningkatan dari hasil belajarnya, dan juga bisa dilihat dari sudut pandang seorang pendidik yaitu dengan memberikan rasa nyaman pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka kami menyusun suatu rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid -19* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati?
2. Apa saja faktor–faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid -19* dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati?

3. Bagaimanakah hasil pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid -19* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid -19* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid -19* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid -19* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Satu Atap N 1 Poncomulyo Sukolilo Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah informasi atau wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam dalam pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid-19* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat kepada para pembaca berupa informasi mengenai implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi *covid-19* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Bagi peserta didik, agar diharapkan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan disamping itu peserta didik

akan mendapatkan pembelajaran yang lebih bervariasi dan sehingga tidak membosankan dan kemungkinan dapat meningkatkan pembelajaran yang memuaskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama pada masa pandemi covid -19 dengan menerapkan proses pembelajaran *edutainment* melalui *quantum learning*.

- b. Bagi Guru, agar diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru yang terlibat untuk dapat memperoleh dari pengalaman baru dalam menerapkan pembelajaran yang menarik terhadap peserta didik, dan tidak monoton apalagi dimasa pandemi covid -19. Sehingga pada perkembangan selanjutnya guru akan lebih kreatif dan berusaha untuk mengurangi rasa kejenuhan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik.
- c. Bagi Sekolah, Implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid-19 yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan terhadap para peserta didik dan untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas belajar - mengajar, khususnya dalam proses belajar – mengajar berlangsung.
- d. Bagi peneliti, sebagai dasar untuk dapat melaksanakan sebuah kegiatan penelitian lanjutan tentang implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* melalui *quantum learning* pada masa pandemi covid -19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini membahas sebagai berikut:

- 1) Teori – teori terkait. Yakni berisi uraian teori – teori yang berkaitan dengan judul,

- a) Pembelajaran Berbasis *Edutainment*
- b) *Quantum learning*
- c) Pada Masa Pandemi Covid-19
- d) Pendidikan Agama Islam
- 2) Penelitian Terdahulu
- 3) Karangka Berfikir
- c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, Teknik analisis data.
- d. Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data, pengolahan data diuraikan pada bab ini.
- e. BAB V : Penutup

Bab ini yang berisi kesimpulan, saran-saran
3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada penulisan skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.